

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab focus penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini dengan merujuk pada Bab II dan Bab IV pada skripsi ini.

#### **A. Tujuan Pengambilan Keputusan Remaja di SMK Negeri 2 Malang**

Tujuan atas pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua tujuan yang bersifat tunggal dan tujuan yang bersifat ganda (Syamsi, 2000: 7). Tujuan yang bersifat tunggal adalah tujuan yang terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak ada kaitannya dengan masalah lain. Tujuan yang bersifat ganda adalah tujuan ini terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih yang sifatnya kontradiktif atau tidak bersifat kontradiktif.

Dalam prakteknya adapun tujuan dari pengambilan keputusan remaja pada siswa SMK Negeri 2 Malang adalah memiliki satu tujuan yang akan dicapai yaitu semua subyek memiliki alasan untuk memenuhi keinginannya dalam memilih jurusan dengan dukungan orang tua, seperti ayah atau ibu

dan tante serta saudara-saudaranya Hal ini dapat dikategorikan bahwa semua subyek menyelesaikan satu permasalahan saja yaitu pemilihan jurusan dan tidak ada permasalahan lain yang ikut terselesaikan bersamaan dengan pengambilan keputusannya ini. Hanya ada satu alasan yang digunakan pada pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, adalah alasan yang bertujuan tunggal. Tunggal disini memiliki arti keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya tidak ada kaitannya dengan masalah lain. Bersifat tunggal disini karena pengambilan keputusannya hanya untuk memilih jurusan, tidak ada permasalahan lain yang ikut terselesaikan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh siswa kelas X PS 3 di SMK Negeri 2 Malang. Pada dasarnya remaja selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan yang biasanya dilakukan dalam setiap pergantian jenjang pendidikannya ataupun pemilihan jurusan yang sesuai dengan keinginannya. Pengambilan keputusan ini akan terjadi selama hidup seseorang dalam hal apapun. Pengambilan keputusan adalah sesuatu yang ada dalam diri manusia, setiap manusia tidak dapat menghindarinya karena pengambilan keputusan menjadi suatu hal yang dapat dilakukan dengan tujuan untuk menghadapi permasalahan demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengambilan keputusan remaja memegang peranan penting dalam masa ini karena akan mempengaruhi kehidupan remaja selanjutnya yang biasanya disebut dengan masa depan. Adapun akibat dari Kecerobohan dalam pengambilan keputusan akan

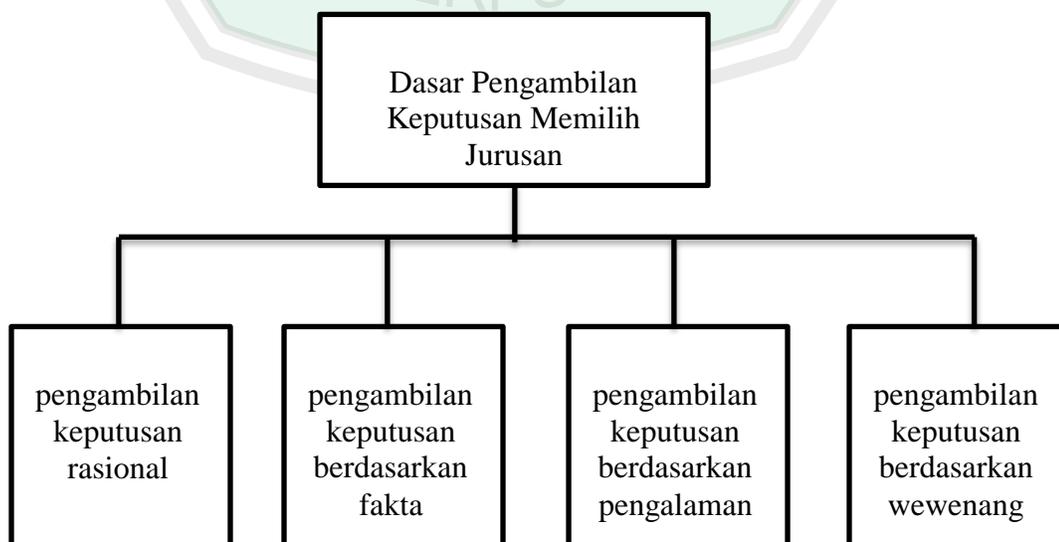
membawa dampak buruk bagi pembelajaran siswa. Bagi siswa yang dapat menyesuaikan dengan baik, pengambilan keputusan itu menjadi arahan yang mendidik. Namun jika bagi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dikarenakan pengambilan keputusan itu tidak berdasar pada kemampuannya menjadikan siswa tidak maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa terpaksa dalam menjalani hasil keputusan tersebut.

#### **B. Dasar Pengambilan Keputusan Remaja dalam Memilih Jurusan di SMK Negeri 2 Malang**

George R. Terry menyebutkan 3 dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu : Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi, Pengambilan Keputusan Rasional, Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta, Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman dan Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang (Syamsi,2000:17).

Dalam prakteknya, ada beberapa dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, diantaranya adalah pengambilan keputusan rasional, pengambilan keputusan berdasarkan fakta, pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman dan pengambilan keputusan berdasarkan wewenang. Menurut Terry, pengambilan keputusan berdasarkan intuisi termasuk dalam salah satu dasar pengambilan keputusan memilih jurusan. Dari hasil penelitian di SMK Negeri 2 Malang ditemukan ternyata pengambilan keputusan berdasarkan intuisi tersebut sama sekali tidak menjadi

dasar terhadap pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan. Dalam kehidupan remaja biasanya ingin membuat keputusan sendiri dan cenderung ingin mengatur kehidupan mereka sendiri. Sehingga dikhawatirkan akan mudah terkena sugesti atau pengaruh dari luar atau faktor kejiwaan lainnya yang dapat mempengaruhi remaja dalam membuat keputusan tanpa mempertimbangkan kemampuan diri sendiri. Namun hal tersebut tidak menjadi dasar pengambilan keputusan subyek dalam memilih jurusan. Masing-masing subyek mengaku tidak membuat keputusan sendiri, namun juga tidak mengabaikan keinginan diri sendiri. Mereka hanya menjadikan keinginannya sebagai pendapat yang masih membutuhkan arahan oleh orang tua dan orang yang lebih memahami akan pengambilan keputusan memilih jurusan tanpa harus tetap kokoh mempertahankan keinginan diri sendiri tanpa arahan dan pertimbangan yang baik. Dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar bagan 5.1  
Dasar Pengambilan Keputusan

Dari bagan diatas maka dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan rasional

Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan, beberapa subyek mengetahui konsekuensi dari keputusan yang telah diambil dan mempertimbangkan bakat yang dimilikinya serta ada yang sesuai dengan kesukaannya. Berfikir rasional akan berguna sebagai dasar dalam memilih jurusan.

2. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta

Pencarian informasi dilakukan oleh subyek sebelum mengambil keputusan. Informasi yang digali adalah tentang mata pelajaran, kegiatan, dan prakteknya ini juga dapat membantu subyek untuk memilih jurusan. Subyek juga memperoleh informasi dari berbagai macam sumber, diantaranya: pak satpam, saudara, tante, teman, kakak kelas dan alumni. Fakta ini akan menjadi pertimbangan subyek sehingga subyek dapat memilih dengan tepat.

3. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman

Pengalaman juga menjadi dasar subyek dalam memilih jurusan. Hal ini terlihat dari subyek yang mengetahui dan mengalami sendiri karena tidak diterima di jurusan yang diinginkan kemudian menjalani jurusan yang lain. Pengalaman ini menjadikan subyek lebih mengerti dan lebih baik lagi dalam mengambil keputusan.

#### 4. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang

Dalam pengambilan keputusan, wewenang masih digunakan dalam memilih jurusan. Ada yang memilih jurusan dengan dukungan ibunya, ada juga yang memilih jurusan sesuai dengan perintah ayahnya, dan ada juga yang dipengaruhi oleh temannya. Ini menunjukkan bahwa subyek tidak memutuskan sendiri dalam memilih jurusan.

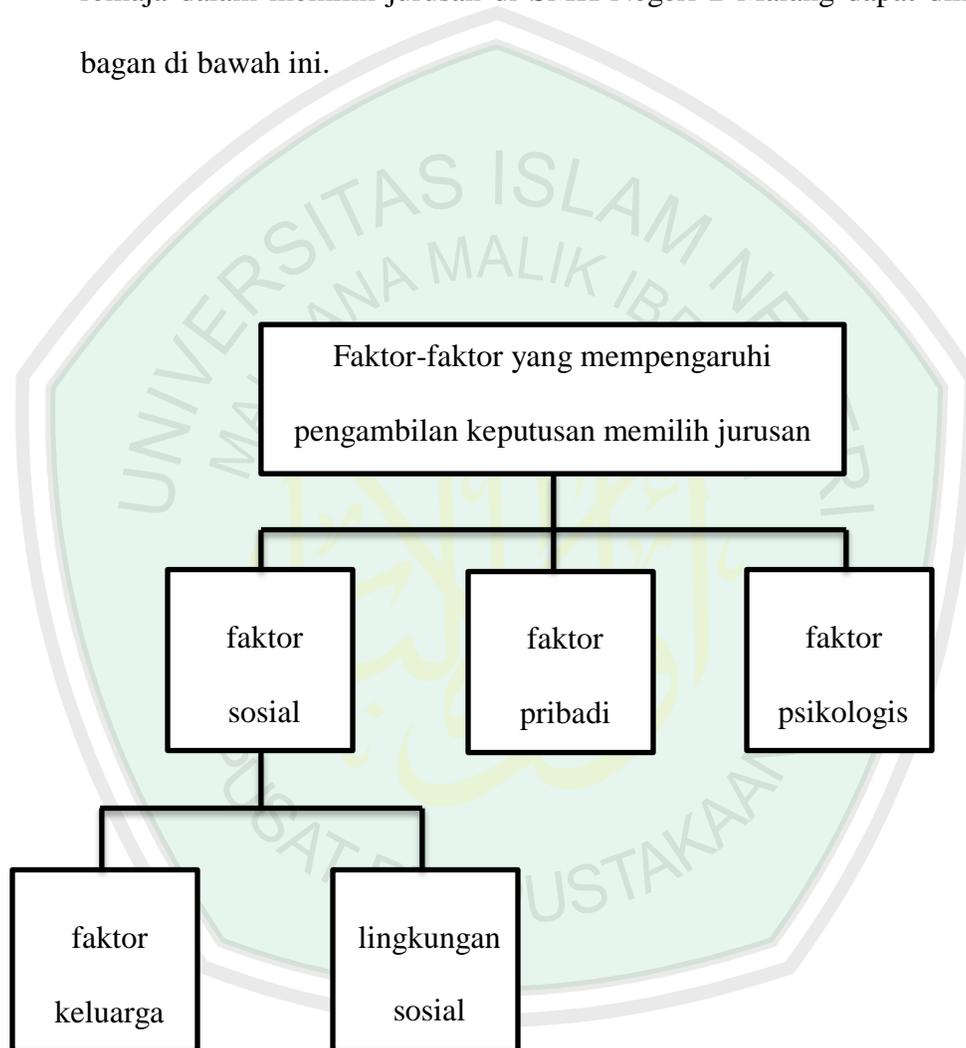
Pada dasarnya keputusan yang tepat dan baik adalah keputusan yang diambil dengan dasar rasional, fakta, pengalaman, dan wewenang. Bukan hanya karena ikut-ikutan dengan orang lain ataupun hanya sekedar suka yang sementara. Kemampuan remaja dalam mengambil keputusan sudah dengan pertimbangan konsekuensi, pertimbangan informasi dari berbagai sumber tentang jurusan yang akan dipilihnya, pertimbangan adanya kejadian yang sama dalam pemilihan jurusan dan pertimbangan perintah dan arahan orang tua juga menjadi landasan pemilihan jurusannya.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Remaja dalam Memilih Jurusan di SMK Negeri 2 Malang**

Menurut Kotler dkk (2000) proses pengambilan keputusan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Dalam prakteknya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, diantaranya adalah faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.

Menurut Kotler, faktor kebudayaan mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan. Di dalam dunia pendidikan banyak ditemukan bahwa masyarakat beranggapan sekolah menengah atas lebih mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi daripada sekolah menengah kejuruan yang seringkali dianggap sebagai sekolah ketrampilan untuk siap kerja. Sehingga anggapan masyarakat tersebut sering kali mempengaruhi remaja dalam membuat keputusan ketika hendak memilih jurusan. Namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap subyek di SMK Negeri 2 Malang. Masing-masing subyek mengaku tidak terpengaruh anggapan masyarakat tersebut, namun mereka juga tidak menyalahkan pendapat masyarakat. Mereka hanya menjadikan pendapat masyarakat tersebut sebagai suatu motivasi dan dorongan bagi diri mereka untuk membuktikan bahwa mereka yang memilih sekolah kejuruan mampu melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa perlu

dijadikan sebagai pengaruh yang menjadi hambatan dalam memilih jurusan di sekolah kejuruan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar bagan 5.2  
Faktor- faktor pengambilan keputusan

Dari bagan diatas maka Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Faktor Sosial

Faktor ini meliputi faktor sosial seperti faktor keluarga dan lingkungan sosial.

### a) Faktor Keluarga

Peran orang tua baik ibu atau ayah juga mempengaruhi pengambilan keputusan remaja sekaligus menjadi motivasi remaja. Ada pula yang mempertimbangkan keuangan orang tua karena jurusan PS tidak perlu membayar uang SPP. Orang tua juga memiliki ketakutan jika mengarahkan jurusan sesuai keinginannya kelak anak akan mengalami kesulitan. Orang tua juga memberikan alternative pilihan jurusan serta arahan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi baik dengan jurusan keperawatan atau sosial. Orang tua berharap agar keputusan yang diambil anaknya menjadikan anaknya lebih baik.

### b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial memiliki peran dalam pengambilan keputusan remaja memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang. Ada satu subyek yang mengaku bahwa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan dipengaruhi oleh keadaan orang di sekitar rumahnya banyak yang berkebutuhan khusus, sehingga ini menjadi motivasi bagi subyek untuk menekuni jurusan yang dipilihnya.

## 2. Faktor Pribadi

Pribadi seseorang juga mempengaruhi keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang. Semua subyek dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti keyakinan pada dirinya dengan bekal kesukaannya pada dunia kesehatan, pertimbangan keuangan orang tua karena jurusan yang dipilihnya tidak perlu membayar SPP (ada beasiswa) mengeluarkan uang hanya untuk membeli jas, pertimbangan pemanfaatan waktunya karena ada kegiatan les dan tidak terlalu padat seputar mata pelajarannya. Faktor pribadi menjadi pengaruh yang penting dalam pengambilan keputusan remaja memilih jurusan.

### 3. Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis, adanya alasan seseorang untuk berbuat sesuatu atau alasan seseorang tentang suatu hal. Dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti cita-citanya ingin menjadi perawat, psikolog. Ada juga yang menggunakan pertimbangan bakatnya melalui tes IQ dan pertimbangan nilai danem yang cukup. Meskipun beberapa subyek salah paham dengan jurusan yang dipilihnya sehingga tidak ada antisipasi jurusan yang lain. Namun subyek memiliki anggapan bahwa jurusan PS itu menyenangkan karena lebih ke sosialisasi, jurusan yang dipilihnya sangat baik karena dapat menambah wawasan, mendekatkan diri dengan masyarakat, serta mampu bekerja lebih layak dan sekaligus memajukan perekonomian keluarga.

Ada pula subyek yang memiliki harapan untuk dapat memahami lingkungan sekitar dan lingkungan sosial.

Pada dasarnya orang tua menjadi salah satu pengaruh pengambilan keputusan remaja karena rata-rata remaja masih mengikuti arahan orang tuanya, selain itu remaja juga mempertimbangkan keuangan orang tuanya, pertimbangan waktu dan kesibukannya. Pengaruh lingkungan juga menjadi salah satu pengaruh pengambilan keputusan untuk memilih jurusan yang tepat. Ini terlihat dari salah satu siswa yang ingin tergerak dengan keadaan lingkungannya, sehingga pemilihan jurusannya ini diharapkan dapat membantu lingkungannya lebih baik. Keyakinan yang kuat akan cita-citanya menjadikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan berusaha. Alasan yang logis menjadikan siswa memahami, seperti nilai danem yang tidak cukup untuk jurusan yang diinginkannya sehingga siswa memilih alternative jurusan lain yang memiliki tujuan yang sama dengan keinginannya